

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MATERI BAHASA PERSATUAN DENGAN PENDEKATAN CRT SISWA KELAS 4 SDN 03 KANIGORO

Oleh:

Ayu Vidya Putri¹
Ibadullah Malawi²
Anang Novi Puspita³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

SDN 03 Kanigoro³

Alamat: Jl. Setia Budi No.52, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: ayurvedyap1712@gmail.com, ibadullahmalawi26@gmail.com,
anangisshaelal@gmail.com.

Abstract. *This research is motivated by the problem of the low learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Pancasila Education, specifically concerning the material of Indonesian language as a unifying language. Therefore, this study aims to analyze how the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the learning outcomes of students in the material of Indonesian language as a unifying language. Collaborative Classroom Action Research among students, lecturers, and mentor teachers is the method used in this study. The classroom action research was conducted over two learning cycles. Based on the results of the actions taken from the pre-cycle, cycle I, and cycle II, it can be concluded that the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 03 Kanigoro in the Pancasila Education subject, especially in the material of the unifying language. In the pre-cycle stage, student learning outcomes*

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MATERI BAHASA PERSATUAN DENGAN PENDEKATAN CRT SISWA KELAS 4 SDN 03 KANIGORO

were still low with an average score of 71.25 and a completeness rate of 65%. After the implementation of the CRT approach in cycle I, the average score increased to 78.75 with a completeness rate of 82%. Improvements in strategy in cycle II resulted in further increases, with the average score reaching 86.60 and the completeness rate reaching 92%.

Keywords: *Unity Language, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan. PTK Kolaboratif antara mahasiswa, dosen dan guru pamong adalah metode dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas berlangsung pada dua siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kanigoro pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Bahasa Persatuan. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 71,25 dan ketuntasan 65%. Setelah diterapkannya pendekatan CRT pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,75 dengan ketuntasan 82%. Perbaikan strategi pada siklus II menghasilkan peningkatan lebih lanjut, dengan rata-rata nilai mencapai 86,60 dan ketuntasan mencapai 92%.

Kata Kunci: Bahasa Persatuan, *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pengalaman belajar sepanjang hidup yang berlangsung dalam lingkungan. Pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anggraeny et al., 2020). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya bergantung pada optimalisasi kegiatan belajar, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Dalam proses peningkatan ini, peranan guru sangatlah penting. Guru yang inovatif dan kreatif mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik minat dan kesukaan peserta didik di kelas (Listiani & Rahayu, 2024).

Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkaitan dengan perubahan perilaku individu, serta kemampuan untuk memahami dan menciptakan ilmu pengetahuan baru. Proses ini berfokus pada perubahan baik dalam cara berpikir, bertindak maupun berperilaku. Dalam kegiatan belajar, tidak ada batasan mengenai ruang, waktu atau tempat yang dapat menghalangi setiap individu dalam menjalani proses belajar dan mengajar (Darsyah, 2023). Belajar dan pembelajaran adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah atau madrasah. Efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil atau kualitas yang dicapai oleh peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam satuan pendidikan adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Bentuk pembelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan dalam mata pelajaran diberikan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut sebagai upaya awal untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila banyak materi yang disajikan untuk mengembangkan misi dalam proses pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kepribadian bangsa yang berakhlak mulia dan bisa menghargai keragaman identitas yang ada di Indonesia, salah satunya adalah materi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendekatan yang belum sepenuhnya relevan dengan latar belakang budaya peserta didik (Saputra et al., 2023). Padahal, Indonesia adalah negara multikultural dengan keragaman suku, bahasa daerah, dan tradisi lokal yang sangat kuat. Ketika proses pembelajaran tidak mempertimbangkan konteks budaya peserta didik, maka materi seperti "bahasa persatuan" dapat terasa abstrak dan jauh dari pengalaman nyata siswa.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MATERI BAHASA PERSATUAN DENGAN PENDEKATAN CRT SISWA KELAS 4 SDN 03 KANIGORO

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. CRT menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, membangun hubungan yang inklusif, serta menciptakan ruang belajar yang menghargai keberagaman (Hasibuan et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan CRT, guru dapat mengaitkan konsep bahasa persatuan dengan pengalaman nyata siswa dari berbagai latar budaya, sehingga nilai-nilai persatuan menjadi lebih konkret, bermakna, dan mudah dipahami (Juliana, 2024).

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa persatuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam memperkuat semangat persatuan di kalangan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Culturally Responsive Teaching (CRT) atau Pengajaran yang Responsif terhadap Budaya adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya memperhatikan latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman hidup peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini dikembangkan dengan dasar pemikiran bahwa keberagaman budaya peserta didik harus diakui, dihargai, dan dijadikan kekuatan untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar (Mandasari et al., 2024). Pembelajaran yang responsif terhadap budaya membantu peserta didik merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar (Listiani & Rahayu, 2024). Sejalan dengan penelitian (Khasanah, 2023), pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan CRT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada Tema kebersamaan di lingkungan sekolah.

Penelitian (Kristina et al., 2025) menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata meningkat dari 64 (ketuntasan 45%) pada tahap pra-siklus, menjadi 70,5 (ketuntasan 70%) pada siklus I, dan mencapai 81 (ketuntasan 90%) pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan pendekatan

CRT efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penjabara tersebut, penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam materi Bahasa Persatuan, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman budaya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena terhubung dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, CRT dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas yang dihadapi oleh guru. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar siswa (Suharyun, 2024). Model penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penelitian dilaksanakan mulai 10 Februari 2025 sampai dengan 14 April 2025. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 28 peserta didik di SD Negeri 03 Kanigoro Kota Madiun. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal tes. Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatnya hasil belajar pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Kanigoro jika mencapai kualifikasi baik berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75%.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MATERI BAHASA PERSATUAN DENGAN PENDEKATAN CRT SISWA KELAS 4 SDN 03 KANIGORO

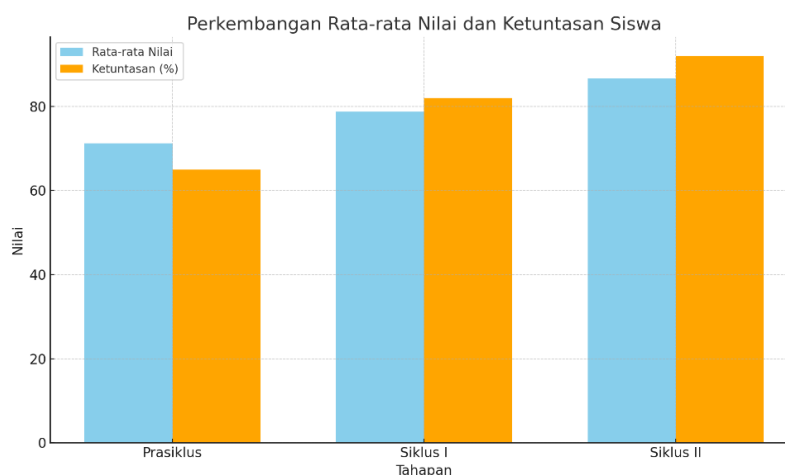
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus. Namun, sebelum melaksanakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan prasiklus dengan memberikan tes awal sebelum dilakukannya tindakan penerapan pendekatan CRT. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan” sebelum dan sesudah tindakan, kemudian diperoleh:

Tabel 1 Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Uraian yang Diamati	Jumlah/Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang mendapat nilai < 75	10	5	2
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai > 75	18	23	26
3	Rata-rata nilai hasil belajar	71,25	78,75	86,60
4	Ketuntasan (%)	65	82	92

Grafik 1 Perkembangan Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan



Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bahasa Persatuan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Pada kondisi awal, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai

sama dengan atau lebih dari 75 sebanyak 18 orang. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 71,25 dengan tingkat ketuntasan sebesar 65%.

Pada siklus I, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 75 sebanyak 23 orang. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,75 dengan tingkat ketuntasan sebesar 82%.

Pada siklus II, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 75 sebanyak 26 orang. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 86,60 dengan tingkat ketuntasan sebesar 92%.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke Siklus II, menunjukkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun suasana belajar yang inklusif, memberdayakan, dan relevan dengan konteks siswa.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa merasa dihargai dalam identitas budayanya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi melalui budaya dan pengalaman mereka sendiri, maka motivasi dan pemahaman mereka terhadap pelajaran juga meningkat. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, di mana pengetahuan lebih mudah dipahami dan diingat ketika dikaitkan dengan realitas dan pengalaman hidup siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kanigoro pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Bahasa Persatuan. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 71,25 dan ketuntasan 65%. Setelah diterapkannya pendekatan CRT pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,75 dengan ketuntasan 82%. Perbaikan strategi pada siklus II menghasilkan peningkatan lebih lanjut, dengan rata-rata nilai mencapai 86,60 dan ketuntasan mencapai 92%.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MATERI BAHASA PERSATUAN DENGAN PENDEKATAN CRT SISWA KELAS 4 SDN 03 KANIGORO

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan latar belakang budaya, pengalaman hidup, serta nilai-nilai lokal yang dimiliki siswa dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan CRT efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan memberdayakan seluruh peserta didik.

Saran

Adanya penelitian ini, guru diharapkan untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang bersifat responsif terhadap latar belakang budaya siswa, seperti pendekatan CRT, yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Hal ini dikarenakan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman konsep.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- Darsyah, S. (2023). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Hasibuan, M. S., Adi, P. N., Saragih, S. Z., Hubi, Z. B., Batu, U. L., Pascasarjana, S., Kewarganegaraan, P., & Indonesia, U. P. (2024). *Cultural Responsibility Teaching Sebagai Pondasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 8(2), 1450–1460.
- Juliana, et al. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Role Playing Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 6 Sd 060852 Medan Area. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>

- Kristina, A., Azahari, A. R., & Sugiyanto, R. (2025). *Penerapan Project Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IIIa SDN 4 Palangka*. *Implementation Of Project-Based Learning With A Culturally Responsive Teaching Approach To Improve Learning Outcomes In Pancasila Education For Class IIIa At SDN 4 Palangka*. 5(2).
- Listiani, I., & Rahayu, S. (2024). Pendekatan CRT Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I-a SDN 02 Manisrejo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 1–10.
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573–580.
<https://adshr.org/index.php/vo/article/view/73>
- Suharyun. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Melalui Pendekatan CRT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).